

ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KELUARGA

Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang *Listed* pada Periode 2014-2017

***ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO AND PROFIT GROWTH ON FAMILY BUSINESS
(An Empirical Study: Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for***

2014-2017)

Nike Yenita Fitri¹, Dr. Farida Titik Kristanti, S.E.,M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nikeyenitafitri@student.telkomuniversity.ac.id, ²faridatk@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dengan data yang digunakan adalah data panel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 18 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2017 sehingga diperoleh 72 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software E-views 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dividend Payout Ratio, dan Pertumbuhan Laba*

Abstract

This study aims to determine the effect of the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), and dividend payout ratio (DPR) on profit growth in manufacturing family companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. The type of data in this study is secondary data from the company's financial statements with the data used is panel data. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 18 companies with the 2014-2017 research period so that 72 data were obtained. The data analysis technique used is panel data regression using E-views 9 software.

The results showed that simultaneous current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and dividend payout ratio significantly influence profit growth. Partially the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover have no significant effect on profit growth. While the dividend payout ratio has a significant negative effect on profit growth, meanwhile.

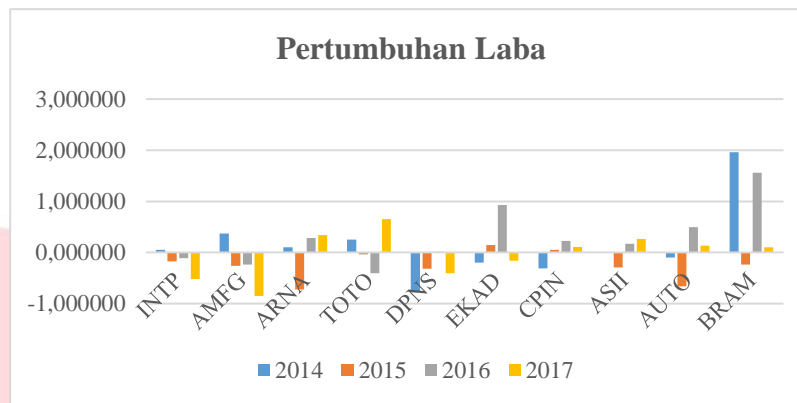
Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dividend Payout Ratio, and Profit Growth.*

1. Pendahuluan

Laba adalah suatu perbedaan pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya-biaya yang keluar terkait dengan pendapatan (Gunawan & Wahyuni, 2013)^[3]. Laba yang diterima pada suatu periode mencerminkan kinerja manajemen pada periode tersebut. Pertumbuhan laba merupakan perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kecenderungan laba meningkat dari tahun ke tahun akan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi laba yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Hapsari, Nuraina, & Wijaya, 2017)^[2].

Menurut Susanto (2007)^[12] perusahaan keluarga adalah perusahaan yang memiliki saham yang minimal 25% dimiliki oleh suatu keluarga atau apabila kurang dari 25% terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan pada dewan direksi atau dewan komisaris perusahaan. Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang berkembang cukup pesat, terutama di Indonesia yang mana perusahaan di Indonesia didominasi oleh perusahaan keluarga, yakni sebesar 95%. Perusahaan keluarga di Indonesia memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) negara pada tahun 2014 yakni

sebesar 25% (sumber: <https://www.pwc.com>).



Pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 mengalami *trend* naik turun yang cukup signifikan. Masing-masing perusahaan cenderung pernah mengalami kerugian dalam kurun waktu dari 2014-2017. INTP terlihat pernah mengalami kerugian pada tahun 2017. AMFG yang mengalami kerugian pada tiga tahun berturut-turut dari 2015-2017. DPNS juga mengalami kerugian pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Perusahaan lain seperti ARNA, TOTO, CPIN dan perusahaan lainnya. Kenyataan bahwa laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang penting dengan kesinambungan suatu bisnis. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menjamin pendapatan untuk kreditor dan pemegang saham. Tingkat laba yang semakin besar akan menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya. Salah satunya cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan (Febrianty & Divianto, 2017)^[1].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba di perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan, peneliti menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio. Menurut Wardiyah (2017:135)^[13] rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio dapat menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan (Gunawan & Wahyuni, 2013)^[3].

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio*. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio pasar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh simultan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio pasar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui secara parsial masing-masing rasio likuiditas (*current ratio*), rasio *leverage* (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*) dan rasio pasar (*dividend payout ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga periode 2014-2017.

2. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan suatu teori yang memuat bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Akibat adanya perbedaan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham), pihak manajemen harus dapat bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan.

2.1.2 Perusahaan Keluarga

Menurut Susanto (2007)^[12] perusahaan keluarga adalah perusahaan yang memiliki saham yang minimal 25% dimiliki oleh suatu keluarga atau apabila kurang dari 25% terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan pada dewan direksi atau dewan komisaris perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu laporan yang berisikan gambaran dari proses akuntansi atas aktivitas operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan memuat ringkasan pencatatan dan proses manajemen dalam suatu periode akuntansi yang dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. (Margaretha, 2014:5) ^[8].

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut APB Statement No.4 laporan keuangan memiliki tujuan diantaranya; (a) tujuan khusus, yakni menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan GAAP, (b) tujuan umum, yakni memberikan informasi yang relevan yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan, (c) tujuan kualitatif, yakni *relevance, understandability, verifiability, neutrality, timeliness, comparability serta completeness*.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun pada laporan laba rugi. Sujarweni (2017) ^[13] menyatakan tujuan dari menganalisis rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja laporan keuangan, mengevaluasi kelebihan dan kelemahan keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang berupa utang jangka pendek (Qur'aniah dan Isyнуwardhana, 2018) ^[10]. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang banyak digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016) ^[6]. Rasio lancar dapat dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Qur'aniah & Isyнуwardhana, 2018) ^[10]. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dihitung dengan cara membandingkan utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. DER akan memberikan gambaran struktur modal perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. DER dapat dihitung dengan:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.7 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, dan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. *Total asset turnover* (TATO) merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Gunawan & Wahyuni, 2013) ^[3]. Rasio total asset turnover (TATO) dapat dihitung dengan:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.8 Rasio Pasar

Rasio pasar akan memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan dimasa lalu, masa sekarang, dan prospek dimasa yang akan datang.

Dividend Payout Ratio (DPR) akan melihat menilai pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Total Laba Bersih}}$$

2.1.9 Pertumbuhan Laba

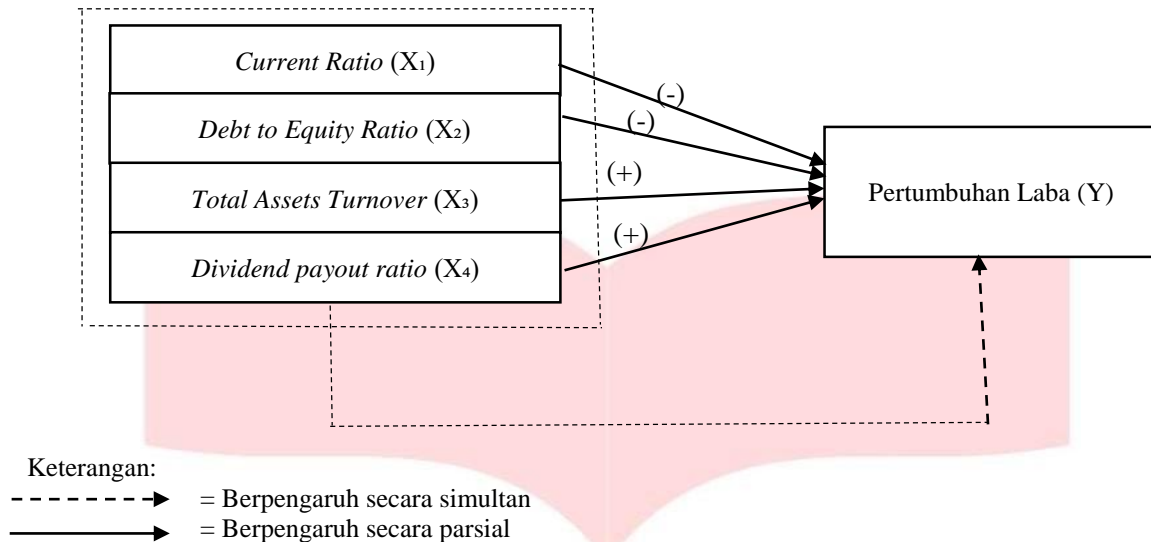
Pertumbuhan laba adalah presentasi kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki keuangan dan kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hapsari, Nuraini & Wijaya,

2017)^[4]. Pertumbuhan laba menurut dapat dihitung dengan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas, maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga di Indonesia periode 2014-2017.
- H2 : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga di Indonesia periode 2014-2017.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga di Indonesia periode 2014-2017.
- H4 : *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga di Indonesia periode 2014-2017.
- H5 : *Dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan keluarga di Indonesia periode 2014-2017.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 72 data yang diperoleh dari 18 perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017. Dengan teknik pemilihan *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria (Gunawan & Wahyuni, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah data panel yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang paling baik digunakan setelah dilakukan pengujian uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* diperoleh model regresi yang paling baik untuk penelitian ini adalah *common effect model*. Hasil uji regresi menggunakan *common effect model* sebagai berikut:

Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: PG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/19 Time: 12:40
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4004.725	2415.100	1.658203	0.1020
CR	-0.021078	0.024791	-0.850219	0.3982
DER	-0.018476	0.239890	-0.077019	0.9388
TATO	0.117580	0.117804	0.998098	0.3218
DPR	-0.770416	0.171021	-4.504814	0.0000
R-squared	0.283345	Mean dependent var		1287.583
Adjusted R-squared	0.240559	S.D. dependent var		5534.765
S.E. of regression	4823.320	Akaike info criterion		19.86723
Sum squared resid	1.56E+09	Schwarz criterion		20.02533
Log likelihood	-710.2202	Hannan-Quinn criter.		19.93017
F-statistic	6.622466	Durbin-Watson stat		2.349032
Prob(F-statistic)	0.000149			

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PG = 4004,725 - 0,021078CR - 0,018476DER + 0,117580TATO - 0,770416DPR + e$$

Berdasarkan hasil yang telah disajikan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,240559 atau 24,05% yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio* dapat menjelaskan variabel dependen yakni pertumbuhan laba sebesar 24,05% sedangkan sebesar 75,95% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh penelitian ini.

4.2 Hasil Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai probabilitas dari variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,3982 dengan nilai koefisien -0,021078. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai 0,3982 > 0,05 yang artinya CR tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai probabilitas dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,9388 dengan nilai koefisien -0,018476. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai 0,9388 > 0,05 yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai probabilitas dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,3218 dengan nilai koefisien 0,117580. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai 0,3218 > 0,05 yang artinya TATO tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba.

d. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai probabilitas dari variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien -0,770416. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai 0,0000 < 0,05 yang artinya DPR berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan menguji kembali variabel independen yang tidak memiliki pengaruh dalam penelitian ini serta dapat menambahkan variabel lainnya yang masih mengalami inkonsistensi dalam penelitian-penelitian terdahulu, menambahkan periode, menambah sampel, dan mengganti objek penelitian agar dapat mewakili populasi sektor pada industri lainnya.

Peneliti menyarankan kepada perusahaan apabila menginginkan pertumbuhan laba yang meningkat sebaiknya memiliki nilai DPR yang rendah. Karena ketika perusahaan menentukan untuk melakukan pembagian dividen setiap tahunnya, maka saldo laba yang akan digunakan dalam modal kegiatan selanjutnya akan berkurang, sehingga mengurangi pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febrianti dan Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal ISSN ejournal.stiedewantara.ac.id*.
- [2] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63-84, <http://doi.org/10.2527/jas2012-5761>.
- [4] Hapsari, A. M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return on Asset, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Forum ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 334- 346.
- [5] Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i12/1331>.
- [6] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*, 3(2).
- [8] Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajamen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [9] Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(2).
- [10] Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Qur'aniah, M., & Isyuardhana, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016), 5(2), 2352–2361.
- [12] Susanto, A. B. 2007. The Jakarta Consulting Group on Family Businnes. Penerbit Divisi Penerbitan The Jakarta Consulting Group. Jakarta.
- [13] Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

